**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaanya.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan yang tidak berhenti di tingkat pengetahuan saja, tetapi pada tingkat pelaksanaan sampai pembiasaan.Sehingga dapat tercipta generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spiritual.

Sesuai dengan tujuan pendidikan negeri kita yang tertuang dalam UU Sisdiknas pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bemartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untukberkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas dalam bentuk interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan pengajaran. Interaksi edukatif pada intinya adalah untuk menciptakan perubahan tingkah laku baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Konsep pendidikan pada dasarnya membuat peserta didik memiliki kompetensi tamatan sesuai jenjang sekolah, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau memiliki kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan kebutuhan daerah.Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik ialah pemilihan suatu model pembelajaran ketika didalam kelas. Menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.[[3]](#footnote-4)Maka dari itu pemilihan model pembelajaran ketika didalam kelas sangatlah penting.

Sedangkan di MTs Al-Hidayah Jati Agung model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru mata pelajaran fiqh adalah model pembelajaran langsung. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik kelas VIII A yaitu, secara garis besar situasi pembelajaran menggambarkan kegiatan guru aktif memberikan informasi, sedangkan kegiatan siswa menyimak, mencatat, menghafal dan mengerjakan tugas.[[4]](#footnote-5)Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang aktif dalam aktivitas belajarnya, serta kurangnya motivasi dalam belajar, karena proses pembelajaran berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya mencatat, menghafal, dan mengerjakan tugas, serta siswa akan merasa bosan jika disetiap pertemuan proses pembelajaran menggunakan model yang sama. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Proses belajar mengajar yang menarik sangat diperlukan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Sehingga seorang guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*). Yang dimaksud model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*) adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya melibatkan berbagai panca indera. *Somatic* artinya belajar dengan berbuat dan bergerak.*Auditori*, artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual*, artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan.*Intelektual*, artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*) Peserta didik dalam proses belajar mengajarnya dituntut untuk menggunakan ke limapanca indera nya untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam hal belajar peserta didik bisa optimal memahami hal yang dipelajari jika ke empat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran.

Pada akhirnya keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran tergantung terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut serta tingkat pemahaman siswa.Yang pada intinya keberhasilan suatu model pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari pendidik maupun dari peserta didik.

Hasil belajar yang rendah juga ditemukan di MTs Al-Hidayah Jati Agung. Hal ini dapat di lihat dari data yang terdapat pada lampiran ke 4 nilai pra siklus peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII A MTs Al-Hidayah dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih pada hasil ulangan harian seperti pada penjelasan berikut, Berdasarkan data pra penelitian dapat dipahami bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan nilai KKM 75, terdapat 4 siswa yang tuntas dan 25 siswa belum tuntas dengan presentase siswa tuntas yaitu 13,8 % dan 86,2 % belum mencapai ketuntasan.

Hal tersebut di atas mendorong peneliti menyusun sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran fiqih.Tetapi dalam penelitian ini, supaya penelitian menjadi lebih fokus, peneliti hanya membahas salah satu pokok bahasan dari mata pelajaran fiqih yaitu pokok bahasan tentang sujud syukur dan sujud tilawah.

Peneliti memilih pokok bahasan ini karena, pokok bahasan ini merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran fiqih pada kelas VIII tahun ajaran 2018/2019.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih tentang pokok bahasan sujud syukurdan sujud tilawah tersebut, peneliti menyusun model pembelajaran dengan memilih model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*).Pokok bahasan sujud syukur cocok jika diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*). Karena dalam proses pembelajaran peserta didik berkumpul membentuk kelompok kemudian pergi keperpustakaan untuk mencari materi yang telah diberikan . Dalam hal ini termasuk kedalam unsur *somatic.*Dalam unsur *auditori* peserta didik mendengarkan tampilan video yang ditampilkan. Kemudian peserta didik dituntun untuk mengamati video yang telah disiapkan. Dalam hal ini termasuk kedalam unsur *visual*.Unsure yang terakhir yaitu intelektual, pada unsure ini peserta didik berusaha memecahkan suatu masalah ataupun menjawab soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik ataupun tanya jawab setelah melakukan presentasi.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik hanya dituntun untuk mencatat, menghafal, serta mengerjakan tugas-tugas.
3. kurangnya motivasi dalam belajar, karena proses pembelajaran berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya mencatat, menghafal, dan mengerjakan tugas
4. Peserta didik merasa bosan karena Pendidik dalam setiap pertemuan pembelajaran selalu menggunakan model pembelajaran yang sama. Yaitu model pembelajara langsung.
5. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih yaitu dengan nilai KKM 75, terdapat 4 siswa yang tuntas dan 25 siswa belum tuntas dengan presentase siswa tuntas yaitu 13,8 % dan 86,2 % belum mencapai ketuntasan.
6. **Batasan Masalah**

Berangkat dari identifikasi masalah tersebut maka akan dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*).
2. Proses penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*) kepada peserta didik.
3. Materi yang akan diterapkan yaitu tentang sujud syukur dan sujud tilawah.
4. **Rumusan Masalah**

Maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (*SAVI*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII A di MTs Al-Hidayah Jati Agung Lampung Selatan?”

1. **Tujuan Manfaat Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII A di MTs Al-Hidayah Jati Agung Lampung Selatan.

1. Kegunaan Penelitian

Secara khusus penelitian (PTK) dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Peserta Didik

Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dalam penerapan tipe *Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)* dalam proses belajar mengajar.

1. Bagi Pendidik

Pelaksanaan PTK dapat membuat pendidik sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media maupun model pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.

1. Bagi Lembaga/Sekolah

Dengan penelitian ini sekolah dapat menegembangkan *system* pembelajaran dan sebagai dasar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelajaran fiqih jika terdapat kekurangan.

1. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 69 [↑](#footnote-ref-2)
2. Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h.7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 133. [↑](#footnote-ref-4)
4. Rizki Alviansyah, Peserta Didik Kelas VIII A, *Wawancara,*Tanggal 21 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-5)